Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 2 No. 4 Agustus 2024
e-ISSN: 3031-8343; dan p-ISSN: 3031-8351, Hal. 46-54
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.425

Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Ilmu Sains

[1] Dian Nirmala Sofi , [2] Meza Aulia Zahrah , [3] Mifta Yuljannah P , [4] Nurfadilah , [5] Reva Nur Amalya ,
[1-5] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Korespondensi penulis: 12310523953@students.uin-suska.ac.id

Abstract. *This journal talks about character education in the Koran and science. The aims of this journal are (1) to understand the definition of character education, (2) to know how Islam views character formation through the Al-Qur'an and science, (3) to study Islamic ethics, and (4) to know the principles of Islamic ethics. This journal was prepared using library research methods, by collecting and analyzing material from various books.*

Keywords*: Education, charachter, Al-Qur'an, Science, Islamic Scientific Ethics.*

Abstrak. Jurnal ini berbicara tentang pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Tujuan jurnal ini adalah (1) memahami defenisi pendidikan karakter, (2) mengetahui cara Islam melihat pembentukan karakter melalui Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, (3) mempelajari etika islam, dan (4) mengetahu prinsip-prinsip etika Islam. Jurnal ini disusun menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan dan menganalisis materi dari berbagai buku.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, al-Qur'an, Sains, Etika Ilmiah.

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sekarang menjadi topik yang menarik dan hangat diperbincangkan. Sebab, pendidikan selama ini hanya dipandang dari sudut pandang pendidikan nasional oleh Kementerian Pendidikan, tanpa memperhatikan pentingnya proses pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, akal, dan nalar. Namun, Al-Quran menunjukkan proses dan pentingnya pendidikan.

Al-Quran tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga nilai-nilai moral yang mendalam seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan. Pendidikan berbasis karakter dalam Al-Quran mendorong orang untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral ini. Islam dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari Sebaliknya, melalui penggunaan metode dan pengetahuan yang terus-menerus, ilmu pengetahuan juga berperan besar dalam membangun pemikiran kritis, etika, dan nilai-nilai moral.

Sains memberikan wawasan luas tentang alam semesta dan fenomena yang terjadi di dalamnya. Dengan menggunakan metode ilmiah, sains mendorong pemikiran kritis, logis, dan analitis. Sains juga mengedepankan nilai-nilai seperti keberanian, kerja sama, dan rasa ingin tahu yang tak terbatas. Hal ini penting untuk membangun karakter yang kuat dan kuat.

Pendidikan karakter Al-Quran dan sains harus dimasukkan ke dalam pendidikan modern. Tumbuh menjadi karakter yang kuat secara keseluruhan dan memberikan

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: Agustus 30, 2024;
* Dian Nirmala Sofi , 12310523953@students.uin-suska.ac.id ---

kontribusi positif kepada masyarakat dapat dicapai dengan menggabungkan ajaran moral Al-Quran dengan pemikiranritis dan pengetahuan ilmiah.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam penelitian ini membahas empat teori, yaitu definisi Pendidikan Karakter, cara Islam melihat pembentukan karakter melalui Al-Qur'an dan ilmu sains, mempelajari etika islam, dan mengetahu prinsip-prinsip etika ilmiah Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Fokus penelitiannya adalah pendidikan karakter dalam al-Qur'an dan sains. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengkaji ciri-ciri dasar, model dan tujuan pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan adalah membentuk individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan kesadaran dan kebaikan , serta mewujudkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga mempunyai moral yang kuat dan tanggung jawab dalam menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk peran masa depan melalui pengajaran, pendidikan, dan/atau pelatihan . Dalam Islam, ada tiga konsep pendidikan penting: tarbiyyah, tarim, dan tadib. Semua pengertian pendidikan mencakup proses pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, kepribadian, dan keyakinan seseorang.

1. **Tarbiyah :** Istilah Tarbiyah berasal dari kata "rabba-yarubbu", yang berarti "tumbuh" atau "meningkat", dan dalam pendidikan Islam, termasuk perkembangan fisik, psikis, sosial, dan moral seseorang. Tarbiyah menekankan pengembangan keterampilan pribadi, akhlak, dan agama, serta pengembangan akhlak yang kuat dan baik.
2. **Tarim:** Istilah "tarim" berasal dari kata "allimah yuallimu", yang berarti "ilmu" atau "guru". Dalam pendidikan Islam, tarianm mencakup proses belajar mengajar dan peningkatan kemampuan kognitif individu.

3. **Ta'dib:** Istilah tadib berasal dari kata "addaba-yuaddibu", yang berarti "dibuat" atau "dibentuk". Dalam pendidikan Islam, tadib mencakup pembentukan karakter yang kuat dan baik serta moralitas pribadi dan agama.

Transmisi pengetahuan, keterampilan, budaya, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya disebut pendidikan. Ini adalah program yang secara sistematis memberikan pembelajaran dalam berbagai lingkungan, termasuk pengalaman di luar kelas dan di lingkungan sekolah.

Pendidikan mempersiapkan orang untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Lebih khusus lagi, pengajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman individu tentang dunia mereka, meningkatkan keterampilan praktis, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Pendidikan juga membangun karakter yang baik, kemampuan berpikir kritis, dan prinsip moral yang kuat. Pendidikan bukan hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan orang-orang keseluruhan. Ini mencakup hal-hal seperti intelektual, emosi, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai landasan untuk pertumbuhan seseorang dan masyarakat secara keseluruhan, mempersiapkan generasi berikutnya untuk menghadapi perubahan dan mencapai kemajuan di berbagai aspek kehidupan.

Kepribadian adalah jati diri, watak, dan kepribadian yang melekat pada seseorang; itu adalah seperangkat sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan yang mendorong kita untuk melakukan yang terbaik. Karakter adalah seperangkat nilai, pikiran, perkataan, tindakan, atau perbuatan yang membentuk seseorang. Sebagai sebuah aspek kepribadian, karakter mencerminkan kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang.

Menurut Wynn, kata itu berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "menandai" atau menunjukkan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan melalui tindakan atau tindakan. Oleh karena itu, mereka yang tidak jujur, kejam, atau serakah dianggap berakhlak buruk, sedangkan mereka yang jujur dan ingin membantu dianggap berakhlak mulia.

Istilah "kepribadian" terkait erat dengan karakter seseorang. Pengembangan kepribadian dalam Al-Qur'an mengacu pada proses menciptakan nilai moral, etika, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Seseorang dianggap berkarakter apabila perbuatannya sesuai dengan prinsip moral .

Mengembangkan sifat mulia seperti kejujuran dan integritas kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan kepedulian. Pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-

hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia, adalah bagian dari pendidikan karakter yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan individu yang setia, bermoral, dan berakhlak mulia, yang sadar dan baik hati menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan karakter dalam sains adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etis selain pengetahuan ilmiah untuk praktik ilmiah. Artinya mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, integritas, kejujuran, dan sikap positif lainnya yang penting untuk menggunakan dan memajukan ilmu pengetahuan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat dan bertanggung jawab untuk menggunakan ilmu dalam kehidupan sehari-hari

B. Pendekatan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Ilmu Sains dan Al-Qur'an

1. Pembentukan Karakter Melalui Ilmu Sains

Menurut teori Piaget (Aiken, 1988), anak-anak belajar dan memahami sains melalui pengalaman interaksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Teori Piaget berpendapat bahwa siswa harus mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui observasi, eksperimen, dan diskusi. Menurut Sund dan Trowbridge (1973), dampak teori Piaget terhadap pembelajaran sains adalah bahwa guru harus memberi siswa sebanyak mungkin kesempatan untuk berpikir dan menggunakan logika mereka.Ini dapat dicapai melalui partisipasi langsung dalam berbagai kegiatan, seperti eksperimen, pemecahan masalah, dan diskusi kelas.

Ada banyak cara untuk belajar sains yang berguna tidak hanya di sekolah dasar, serta sekolah menengah pertama dan menengah atas. Beberapa metode menekankan fakta ilmiah, konsep ilmiah, dan proses ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan berbasis fakta dalam pembelajaran IPA, tujuan utama adalah untuk mengenalkan siswa pada berbagai fakta IPA.

Pada akhirnya, diharapkan siswa akan memahami materi yang diajarkan. Melakukan pekerjaan dengan objek nyata, mengeksplorasi, mengumpulkan data, dan memanipulasi ide biasanya merupakan bagian dari proses memperoleh konsep ilmiah. Selain itu, Anda membutuhkan lebih dari sekedar penyimpanan.

2. Pembentukan Karakter Melalui Ilmu Al-Qur'an

Pendidikan berbasis Al-Quran mencakup pembiasaan dan keteladanan untuk membangun karakter siswa peningkatan kedisiplinan, pemberian hadiah dan hukuman, penerapan pembelajaran kontekstual, roleplaying, partisipasi dalam pembelajaran, dan penyediaan pembelajaran yang berkesinambungan dan terpadu. Pengajar kepada siswa, baik di rumah, di sekolah, maupun di komunitas.

Tujuan pendidikan Al-Quran adalah untuk memastikan bahwa siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas dan mahir membaca dan menulis Al-Quran, berakhlak mulia, memahami isi Al-Quran, dan memahaminya. Pendidikan yang berlandaskan Al-Quran adalah jenis pendidikan yang mengajarkan makna Al-Quran melalui berbagai elemennya, seperti membaca (tilawa), memahami (tadabur), mengingat (taafiz), dan mengamalkan, mengajar, dan mengajarkan makna Al-Quran.

Beberapa bagian Alquran memengaruhi karakter seseorang, termasuk doktrin, sosial, sejarah, dan politik. Untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, pendidikan Al-Quran berfungsi untuk mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa.

3. Integrasi Al-Qur'an dan Sains

Menggabungkan Al-Quran dan sains adalah alternatif pedagogi yang signifikan untuk mencapai tujuan sekolah. Al-Qur'an adalah kebutuhan ilmu pengetahuan, dan itu menawarkan petunjuk bagi mereka yang berbicara tentang fenomena alam.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an dan alam semesta adalah sumber pengetahuan. Mempelajari Al-Qur'an dan alam semesta (ayat Kawnia) adalah pintu gerbang menuju ilmu Allah. Dalam Al-Quran, konsep Marifatullah mengungkapkan kebenaran dan ilmu pengetahuan tentang ciptaan-Nya, sehingga manusia dapat terus mempelajari segala tanda kebesaran-Nya di dunia ini dan belajar lebih banyak tentang Allah SWT.

Alquran dan sains berfungsi untuk mengkategorikan pendidikan dan menawarkan pedoman agar sains tidak digunakan secara negatif, yang dapat mengarah pada kemusyrikan dan kemusyrikan

C. Etika Ilmiah dalam Islam

Etika berasal dari kata Yunani ethos yang berarti adat istiadat, hal ini merupakan masalah kebiasaan dan perilaku. Memang etika merupakan suatu teori yang menilai tingkah laku manusia berdasarkan kelebihan dan kekurangannya. Etika merupakan salah satu hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan dan masyarakat karena menyangkut nilai-nilai dan moral yang cenderung normatif dan praktis. Etika ilmiah penting sebagai acuan penelitian praktis

Etika ini ditandai dengan berbagai macam dekadensi moral, kelumpuhan intelektual, perubahan internal, pengaruh eksternal, hilangnya keadilan dan kesetaraan, pemerasan dan korupsi, ketidaktahuan ekstrim, kemiskinan, pemborosan, ketergantungan dan ketidaknyamanan, perselisihan dan penolakan, serta masalah itu panjang dan menyakitkan.

Etika merupakan ilmu yang bersifat normatif karena berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia mengenai benar dan salah. Istilah ilmiah yang digunakan penulis di sini adalah ilmiah, artinya tanggapan ilmiah terhadap syarat dan kaidah yang berlaku pada perkembangan ilmu

pengetahuan saat ini. Dalam kamus ilmiah umum, kata "sains" berarti pengetahuan atau pengetahuan yang memberikan berbagai kaidah sistematis dan metodologis.

Dapat disimpulkan bahwa etika ilmiah pada hakikatnya adalah suatu disposisi ilmiah, logis yang menjadi dasar pemikiran teoretis dan secara sistematis memandu perilaku sesuai dengan kaidah, ketentuan, dan metode ilmu pengetahuan tertentu. Di zaman modern ini, menjadi guru semakin sulit karena perubahan gaya hidup dan modernisasi. Namun, meningkatnya permintaan akan pendidikan juga menimbulkan kekhawatiran baik di dalam negeri maupun internasional.

Seseorang tidak bisa hidup tanpa bimbingan. Pada kenyataannya kehidupan manusia dipengaruhi oleh berbagai norma yang secara khusus mengatur dan memandu perilaku. Etika dan proses pembelajaran manusia saling berkaitan. Belajar sebagai aktivitas manusia, di satu sisi, merupakan aktivitas yang memerlukan norma-norma moral tentang bagaimana pembelajaran seharusnya berlangsung dalam kekhususan karakter dan karakteristik manusia.

Syed Hawa yang dikutip Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa siswa dalam proses pembelajaran harus memiliki etika sebagai berikut :

1. Siswa harus mengutamakan kesucian jiwa di atas segalanya. Hal yang sama juga berlaku dalam doa. Jika suatu shalat haram yaitu dengan hadah, maka shalatnya tidak sah.
2. Pelajar hendaknya mengurangi keterikatannya pada aktivitas duniawi Karena mereka mengganggu pembelajaran.
3. Jangan sombong terhadap ahli atau dogmatis terhadap guru. Sebagaimana orang sakit menaati dokter yang memeriksanya, demikian pula ia harus menaati gurunya.
4. Peminat ilmu pengetahuan sejak dini hendaknya menyimak baik-baik perbedaan pendapat antar mazhab. Karena itu membingungkan pikiran mereka.
5. Pencari ilmu hendaknya memprioritaskan pencarian ilmu yang paling berarti bagi mereka.
6. Daripada mengejar terlalu banyak ilmu sekaligus, mulailah dengan ilmu yang paling penting dan tekuni secara berurutan.
7. Tidak mungkin memasuki bidang ilmu pengetahuan tanpa menguasainya terlebih dahulu. Pengetahuan diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.
8. Kita harus mengetahui sifat-sifat ilmu yang paling mulia. Hal ini terlihat pada hasil belajar dan keterampilan menulis.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam merumuskan kaidah yang harus diikuti dan diamalkan adalah bahwa belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya serta dengan Allah SWT. Dengan demikian, pembelajaran dalam Islam mempunyai sifat transendental, dan hubungannya tidak hanya sebatas horizontal, tetapi juga vertikal.

D. Prinsip Etika Ilmiah dalam Islam

Agama merupakan sumber nilai-nilai etika yang tidak pernah habis karena menemukan hakikat kemanusiaan dalam perbuatan baik manusia. Dalam agama, tinggi badan dan tinggi badan seseorang tidak ditentukan oleh harga, ilmu, atau kekuasaan, melainkan oleh derajat keagungan amal shaleh, ketakwaan, dan nilai-nilai etika yang menjiwai dan membentuk segala tindakan seseorang. Menurut Ismail Razi al-Faruqi, etika tidak lepas dari agama dan harus berlandaskan agama. Sebagai bagian dari ajaran Islam, etika harus didasarkan pada prinsip kesatuan kebenaran dan keesaan Allah. Prinsip - Prinsip etika ilmiah adalah:

1. **Kebenaran**

   Sebagai prinsip hidup yang pertama Manusia adalah kesatuan individu dan prinsip Realitas adalah keesaan Allah, oleh karena itu prinsip Pertama, kesatuan ilmu Islam, Kebenaran, Kejujuran. Jujurlah mengenai segala kekurangan atau kesalahan metode yang digunakan, termasuk pengumpulan bahan referensi, pengumpulan data, penerapan metode dan prosedur penelitian, dan publikasi hasil. Momen : Mengkomunikasikan Penelitian Ilmiah. Anda harus dengan jujur menyatakan data, hasil, metode, dan prosedur Anda, dan Anda tidak boleh membuat, memalsukan/mengubah, atau menyesatkan rekan kerja, sponsor penelitian, atau masyarakat.

2. **Integritas**

   Integritas adalah upaya menjaga konsistensi berpikir dan bertindak selama proses penelitian. Kita menepati janji dan kesepakatan serta bertindak dengan integritas dan konsistensi dalam pikiran dan tindakan kita.

3. **Tanggung Jawab Sosial**

   Tanggung jawab sosial adalah memastikan bahwa penelitian bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, membuat hidup masyarakat lebih mudah, dan mengurangi beban mereka. Peneliti juga mempunyai tanggung jawab untuk mendukung mereka yang ingin menerapkan hasil penelitiannya. Melalui penelitian, pendidikan dan advokasi, kami berupaya untuk memajukan kebaikan bersama dan mencegah atau mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat.

4. **Keadilan**

   Prinsip ini mengharuskan kita memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bertindak adil berarti bersedia mengakui kesalahan dan mengupayakan keadilan, perlakuan setara, dan toleransi terhadap perbedaan. Hal ini termasuk tidak membesar-besarkan atau mengambil keuntungan secara tidak adil atas kesalahan atau kecelakaan orang lain (Yanora et al. 2023).

5. Mencapai tujuan

Akhir Tujuan mengetahui prinsip-prinsip etika ilmiah adalah untuk menjamin bahwa penelitian dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan keadilan. Prinsip-prinsip etika ilmiah bertujuan untuk melindungi hak asasi manusia, melindungi martabat peserta penelitian, dan menjamin kelancaran kerjasama antara ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya. Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika ilmiah, tujuan akhirnya adalah mencapai kebenaran ilmiah yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah proses transmisi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Islam mempunyai tiga konsep pendidikan: tarbiyyah, tarim, dan tadib. Pendidikan karakter dalam sains menggunakan pendekatan yang menekankan fakta ilmiah, pendekatan yang menekankan konsep ilmiah, dan pendekatan yang menekankan proses ilmiah. Namun Al-Qur'an menggunakan berbagai unsur seperti bacaan (tilawah), pemahaman (tadabur), hafalan (taafiz), serta amalan, petunjuk, dan penunjang. Etika tidak dapat dipisahkan dari agama dan harus berlandaskan pada agama. Sebagai bagian dari ajaran Islam, etika harus didasarkan pada prinsip kesatuan, kebenaran, kejujuran, tanggung jawab sosial, keadilan, dan tujuan akhir yang ingin dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan jurnal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi yang telah bekerja keras untuk mereview, mengedit, dan menerbitkannya. Kemudian Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan, universitas, dan lembaga penelitian lainnya yang telah memberikan bantuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tinjauan ini.

DAFTAR REFERENSI

Jabir, T. (1993). The Ethics of Disagreement in Islam. A. Favyad Al-Alwani.

Mudlor, A. (1988). Etika Dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.

Mulyasa, E. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Mundilarto. (2013). MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SAINS. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(2), June.

Note: The "n.d." abbreviation indicates that the date of publication is not available.

Partanto, P. (1994). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkaloka.

Pramita, A. W., Lubis, C. N., &kk. (2023, June 2). Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib.

Pramita, S. P., &kk. (2023). Jurnal Pendidikan Tambusai.

Rosyid, A. (n.d.). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.

Suseno, F. (1992). Filsafat Sebagai Ilmu Kritis. Yogyakarta: Kanisius.

Sya'roni, M. (2014). Etika Keilmuan: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu. Teologia.

Wardah, N. M. (2023, September 13). Kajian Pedagogik.

Winarti. (2011, July). Pembangunan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Ilmiah.